

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, sub-bab ini akan memaparkan simpulan penelitian sebagai jawaban rumusan masalah serta pertanyaan-pertanyaan penelitian pada Bab I. Simpulan dari penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Hoaks pada *Digital Natives* dan *Digital Immigrants* di Kota Bandung” ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah literasi media digital pada *digital natives* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya mengenai hoaks?

Didasari uji hipotesis pertama, diperoleh hasil bahwa H_{01} ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, literasi media digital pada *digital natives* di Kota Bandung memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuannya mengenai hoaks.

Dari hasil analisis data menggunakan uji regresi liner sederhana dengan IBM SPSS Statistics 25, dapat diketahui bahwa literasi media digital pada *digital natives* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya mengenai hoaks. Kedua variabel tersebut memiliki nilai korelasi / hubungan sebesar 0.461 dan koefisien determinasinya

sebesar 0.199, atau dapat diartikan bahwa pengaruh variabel literasi media digital pada *digital natives* memiliki pengaruh sebesar 19.9% terhadap variabel tingkat pengetahuan mengenai hoaks. Hasil uji juga menunjukkan nilai $F_{hitung} = 15.629$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya literasi media digital sebagai variabel independen memiliki pengaruh linier terhadap tingkat pengetahuan mengenai hoaks sebagai variabel dependen. Pada uji hipotesis pertama ini, diperoleh pula persamaan regresi $Y_1 = 8.345 + 0.262X_1$, artinya nilai konsisten variabel tingkat pengetahuan mengenai hoaks sebagai variabel dependen adalah 8.345, dan setiap penambahan 1% nilai literasi media digital akan terjadi kenaikan tingkat pengetahuan mengenai hoaks sebesar 0.262.

- b. Apakah literasi media digital pada *digital immigrants* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya mengenai hoaks?

Sejalan dengan hasil uji hipotesis pertama, hasil uji hipotesis kedua juga menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_2 diterima. Artinya, literasi media digital pada *digital immigrants* di Kota Bandung memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuannya mengenai hoaks.

Uji regresi yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua ini menunjukkan nilai korelasi / hubungan kedua variabel sebesar 0.928 dengan koefisien determinasi sebesar 0.859. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh literasi media digital pada *digital immigrants* terhadap tingkat pengetahuannya mengenai hoaks adalah sebesar 85.9%. Selain itu, uji regresi linier

seederhana yang dilakukan juga menghasilkan nilai $F_{hitung} = 360.864$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya variabel literasi media digital pada *digital immigrants* memiliki pengaruh linier terhadap tingkat pengetahuan mengenai hoaks. Seperti pada uji pertama, pada uji hipotesis kedua ini juga diperoleh persamaan regresi, yakni $Y_2 = -7.360 + 0.516X_2$. Persamaan tersebut menyatakan bahwa nilai konsisten tingkat pengetahuan mengenai hoaks sebagai variabel dependen sebesar -7.360, dan tingkat pengetahuan mengenai hoaks akan bertambah sebesar 0.516 setiap ada kenaikan 1% pada nilai literasi media digital.

- c. Apakah terdapat perbedaan literasi media digital antara *digital natives* dan *digital immigrants* di Kota Bandung?

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan literasi media digital antara *digital natives* dan *digital immigrants*, dilakukan *independent samples t-test* menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Uji beda ini menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi media digital pada *digital natives* lebih tinggi daripada *digital immigrants*. *Digital natives* memperoleh rata-rata skor 60.217 dengan standar deviasi 4.965 dan *digital immigrants* memperoleh rata-rata skor 47.500 dengan standar deviasi 13.390. Uji hipotesis ketiga ini juga menunjukkan nilai hasil p (Sig. 2-tailed) < 0.05 , artinya terdapat perbedaan signifikan antara literasi media digital *digital natives* dan *digital immigrants*.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_3 diterima. Artinya, memang terdapat perbedaan antara literasi media digital pada *digital natives* dan *digital immigrants* di Kota Bandung.

- d. Apakah terdapat tingkat pengetahuan mengenai hoaks antara *digital natives* dan *digital immigrants* di Kota Bandung?

Seperti pada hipotesis ketiga, untuk menguji hipotesis keempat juga dilakukan *independent samples t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan mengenai hoaks antara *digital natives* dan *digital immigrants*. Dari pengukuran dua subvariabel dalam variabel tingkat pengetahuan mengenai hoaks, diketahui bahwa rata-rata skor tingkat pengetahuan mengenai hoaks pada *digital natives* lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor *digital immigrants*. *Digital natives* memperoleh rata-rata skor 24.133 dengan standar deviasi 2.825, sedangkan *digital immigrants* memperoleh rata-rata skor 17.133 dengan standar deviasi 7.439. Hasil uji beda untuk hipotesis terakhir ini juga menunjukkan nilai p (Sig. 2-tailed) < 0.05 , artinya terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai hoaks pada *digital natives* dan *digital immigrants*.

Berdasarkan pemaparan hasil uji beda yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan H_4 diterima dan H_{04} ditolak. Artinya, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mengenai hoaks antara kedua kelompok tersebut (*digital natives* dan *digital immigrants*).

5.2. Saran

Melihat kesimpulan yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, berikut sejumlah saran yang diharapkan dapat bermanfaat secara akademis maupun praktis.

5.2.1. Saran Akademis

Penelitian ini mengukur literasi media digital pada *digital natives* dan *digital immigrants* melalui teori Buckingham (2015) dengan dimensi representasi, bahasa, produksi, dan audiens, serta mengukur tingkat pengetahuan mengenai hoaks dengan aturan praktis rumusan Harley (2008). Namun, penelitian ini tidak mengukur dimensi mana yang paling berkontribusi pada masing-masing variabel.

Bagi para penggiat literasi media, khususnya literasi media digital, disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai dimensi mana yang paling berkontribusi pada masing-masing variabel, yakni variabel literasi media digital dan variabel tingkat pengetahuan mengenai hoaks. Penelitian yang lebih mendalam ini dapat dilakukan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan literasi digital di masyarakat.

5.2.2. Saran Praktis

Dari hasil yang menunjukkan bahwa literasi media digital berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai hoaks, maka melalui penelitian ini dapat dipahami bahwa literasi media digital diperlukan kedua

generasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi para penggiat literasi media, khususnya literasi media digital untuk menyusun kurikulum pendidikan literasi yang sesuai untuk diterapkan baik pada *digital natives* maupun pada *digital immigrants*. Pendidikan literasi media akan lebih efektif dan efisien jika penyusunan kurikulum disesuaikan dengan hasil penelitian lanjutan terkait kontribusi setiap dimensi di dalam variabel literasi media, khususnya literasi media digital. Dengan mengacu pada hasil penelitian lanjutan tersebut, kurikulum yang disusun dapat disesuaikan dengan kebutuhan target pendidikan literasinya. Dengan penyesuaian tersebut, diharapkan literasi media tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai hoaks, tetapi juga memberi kesadaran akan hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam bermedia, khususnya media digital.